

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG LISTRIK MELALUI METODE PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DI KELAS VI SDN 2 TLOGOREJOGUWO, KECAMATAN KALIGESING, KABUPATEN PURWOREJO

Any Suryani¹⁾

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22271

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA. Hal tersebut disebabkan kurangnya pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan kemampuan dan motivasi siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah model pembelajaran Group Investigasion efektif terhadap motivasi belajar? 2) Apakah siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan menerapkan Group Investigasion? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui keefetifan model pembelajaran Group Ivestigasion pada listrik melalui group investigasi di SDN 2 Tlogorejoguwo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo dilihat dari ketuntasan belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi siswa SDN 2 Tlogorejoguwo tahun Pelajaran 2023/ 2024 adalah 15 siswa kelas VI dengan menggunakan group investigasion. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, dokumentasi, observasi. Hasil dari observasi motifasi siswa menunjukkan peningkatan dari hasil nilai dibawah 50 terdapat 20%, hasil nilai diantara 51 sampai 75 terdapat 33,3% dan hasil nilai diatas 75 terdapat 46,7% dengan menggunakan model pembelajaran group investigasi hasil siswa berubah menjadi nilai dibawah 50 terdapat 0%, hasil nilai diantara 51 sampai 75 terdapat 13,3% dan hasil nilai diatas 75 terdapat 86,7%. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya model pembelajaran group investigasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

Kata Kunci: group investigation, hasil belajar IPA, listrik, metode pembelajaran.

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of science. This is due to the lack of effective learning in optimizing students' abilities and motivation. The problems in this study are 1) Is the Group Investigation learning model effective for learning motivation? 2) Can students achieve learning completeness by implementing Group Investigation? The objectives to be achieved in this study are to determine the effectiveness of the Group Investigation learning model on electricity through group investigations at SDN 2 Tlogorejoguwo, Kaligesing District, Purworejo Regency as seen from learning completeness. This type of research is qualitative research. The population of SDN 2 Tlogorejoguwo students in the 2023/2024 academic year is 15 grade VI students using group investigations. The data in this study were obtained through tests, documentation, and observation. The results of the observation of student motivation showed an increase in the results of scores below 50 there were 20%, the results of scores between 51 to 75 there were 33.3% and the results of scores above 75 there were 46.7% by using the investigation group learning model the results of students changed to scores below 50 there were 0%, the results of scores between 51 to 75 there were 13.3% and the results of scores above 75

there were 86.7%. Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is that the investigation group learning model can be used as an alternative for teachers in teaching.

Keywords: *group investigation, science learning outcomes, electricity, learning methods.*

History Article

Received 15 Februari 2025

Approved 20 Februari 2025

Published 17 Maret 2025

How to Cite

Suryani, Any. 2025. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Listrik Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation Di Kelas VI SDN 2 Tlogorejoguwo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Literasi, 5(1), 83 – 93



Coressponding Author:

Kaligesing, Purworejo, Indonesia.

E-mail: 1anytlogo3@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu dan Teknologi semakin maju pesat, kita sebagai guru SD di tuntut untuk mengikuti kemajuan. Pembelajaran sekarang ini masih banyak kemajuan dari segi pengajar, siswa, dan alat penunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini belum serempak dimana ditunjukkan adanya 2 kurikulum yang berjalan dalam satuan pendidikan. Dua kurikulum itu adalah kurikulum tiga belas atau bahasa gaulnya kurtilas dan kurikulum merdeka. Kurikulum tiga belas (kurtilas) digunakan pada kelas 3 dan 6, sedangkan kurikulum merdeka digunakan di kelas 1, 2, 4 dan 5 yang sudah berjalan selama 2 tahun. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik dalam mentransfer ilmu dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pengertian pembelajaran dikemukakan oleh (Gagne 1977) yaitu “pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal”. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Pembelajaran merupakan proses belajar dari pengalaman yang kita dapatkan untuk memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum di atas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curir* yang artinya palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai trek dan lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya kekurangan dan kelebihan dari kurikulum maka proses pembelajaran akan tercapai didukung dari berbagai unsur meliputi : Kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana dan pengelolaan kelas yang diharapkan mampu menciptakan system pendidikan yang berkualitas dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Pada tahun 1916, John Dewey mengarang buku “Democracy and Education”. Di dalam buku tersebut, Dewey menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas semestinya menjadi cermin bagi masyarakat dan berguna seperti laboratorium dalam belajar tentang kehidupan nyata. Gagasan Dewey akhirnya diwujudkan dalam model *group investigation* yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah sosial antar pribadi. *Group investigation* ialah suatu wujud pembelajaran kooperatif. Model ini mengutamakan kesertaan anak didik dalam memilih materi sendiri untuk bahan belajarnya lewat bahan yang tersedia,

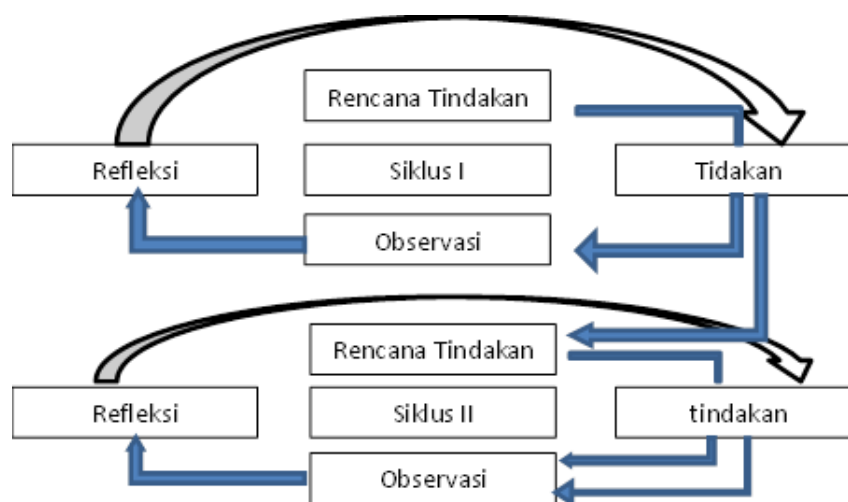
seperti buku atau bisa lewat internet. Sehubungan dengan itu Model pembelajaran Group Investigation atau GI terdapat beberapa metode pembelajaran yang meliputi kegiatan kelompok, tugas, dan diskusi.

Melalui tahap refleksi, peneliti akan dapat menarik kesimpulan tentang keberhasilan penerapan metode group investigation untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang listrik oleh peserta didik kelas 6, sehingga dapat menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran IPA tentang listrik yang lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Listrik melalui Metode Pembelajaran Group Investigation di Kelas VI SDN 2 Tlogorejoguwo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo”. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang komponen-komponen listrik dan fungsi dalam rangkaian sederhana melalui group investigasi di kelas VI SDN 2 Tlogorejoguwo Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tlogorejoguwo pada kelas VI Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2023/2024. Objek dalam penelitian adalah hasil belajar peserta didik pada materi IPA tentang listrik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 6 SD Negeri 2 Tlogorejoguwo dengan jumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan, yang bekerja sama dengan guru kelas 6. Berdasarkan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, mengenai perbaikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi listrik, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Didalam prosedur penelitian ini, peneliti membahas tentang media dan teknik pengumpulan data, populasi dan sample penelitian, penyusunan alat pengumpul data, langkah-langkah pengumpul data dan prosedur pengolahan data. Strategi dalam penelitian ini menggunakan model siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya melalui tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan penelitian. Siklus berulang dalam pelaksanaan PTK di dalamnya memiliki empat tahapan menurut Kemmis dan Mc Taggart yaitu (1) perumusan masalah dan perencanaan tindakan penelitian, (2) pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana tindakan penelitian, (3) pengamatan pelaksanaan tindakan, (4) refleksi hasil penelitian untuk merencanakan tindak lanjut (Afandi, 2018; Susilowati, 2018)



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, tahap observasi adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan *group investigation*, serta respon dan reaksi peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada awal penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati situasi, kondisi, serta perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengamati aspek-aspek yang diteliti selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang didasarkan pada peserta didik (Arikunto, 2014).

Selanjutnya, tahap refleksi merupakan tahap penting setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dan merefleksikan hasil-hasil yang telah dicapai selama penelitian tindakan kelas. Peneliti akan membandingkan hasil observasi dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi IPA tentang listrik. Pada tahap ini akan memberikan wawasan tentang efektivitas *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, tahap ini juga akan memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang telah dilakukan serta saran-saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis perbandingan data dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yang mana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda berdasarkan dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dan digunakan secara langsung kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi permasalahan yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada penelitian ini, fase awal pembelajaran mengenai materi IPA tentang listrik di kelas 6 dilakukan ketika pembelajaran memasuki siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran pada satu siklus dengan dua kali pertemuan terdapat 7 siswa yang tuntas, sebanyak 8 anak belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, nilai terendah 40. Adapun rata-rata kelas adalah 65,3. Tingkat ketuntasan belajar sebesar 46%, tidak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik materi IPA tentang listrik pada kelas 6 tergolong rendah dan masih di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu KKM 75 pada nilai IPA di SD Negeri 2 Tlogorejojuwo.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Jumlah	980
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	80
Rata – rata	65,3
Siswa yang tuntas	7
Siswa yang tidak tuntas	8
Tingkat ketuntasan	46,7

Dari tabel hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa interval nilai yang diperoleh siswa adalah antara 40-80. Kondisi pra siklus menerangkan bahwa 53,3% siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Pada siklus satu diperoleh ketuntasan tingkat belajar 46,7% akan tetapi indikator keberhasilan penelitian yakni pencapaian KKM sebesar 75% belum tercapai. Untuk itu perlu diadakan upaya perbaikan lagi dengan menggunakan model yang sama dan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Siklus II

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka perlu dilaksanakan siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan materi tentang listrik rangkaian sederhana rangkaian seri dan rangkaian paralel. Sebagaimana siklus I, tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan/ observasi,

dan refleksi. Langkah pada tahap perencanaan sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yakni menyusun RPP dengan model pembelajaran group investigasi, menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa, menyiapkan media, sumber dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa dan kunci jawaban, menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes.

Pada tahap pelaksanaan siklus II kurang lebih sama seperti pada siklus I, Perbedaan langkah tindakan siklus I dan II terletak pada pengalaman belajar yakni pada siklus I siswa mempresentasikan hasil karya masing-masing, pada siklus II siswa mempresentasikan hasil karya kelompok dan harus mengajukan satu pertanyaan yang akan dijawab oleh kelompok yang bersangkutan.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Jumlah	1200
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	100
Rata – rata	80
Siswa yang tuntas	13
Siswa yang tidak tuntas	2
Tingkat ketuntasan	86,7

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdapat 13 siswa yang tuntas, sebanyak 2 anak belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah 60 adapun rata-rata kelas adalah 80. Tingkat ketuntasan belajar sebesar 86,7%. Dari tabel hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa interval nilai yang diperoleh siswa adalah antara 60-100. Kondisi siklus II menerangkan bahwa 86,7% siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian ada peningkatan hasil sebesar 40 %. Dalam pelaksanaan siklus I masih banyak kendala yang dijumpai yaitu masih ada siswa yang malu untuk tampil di depan kelas hal ini terjadi karena rasa percaya diri sebagian siswa masih rendah. Berdasarkan refleksi siklus II, model group investigasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi belajar. Akan tetapi masih ada catatan perbaikan yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran. Adapun catatan perbaikan yang masih harus dilakukan adalah guru harus lebih banyak

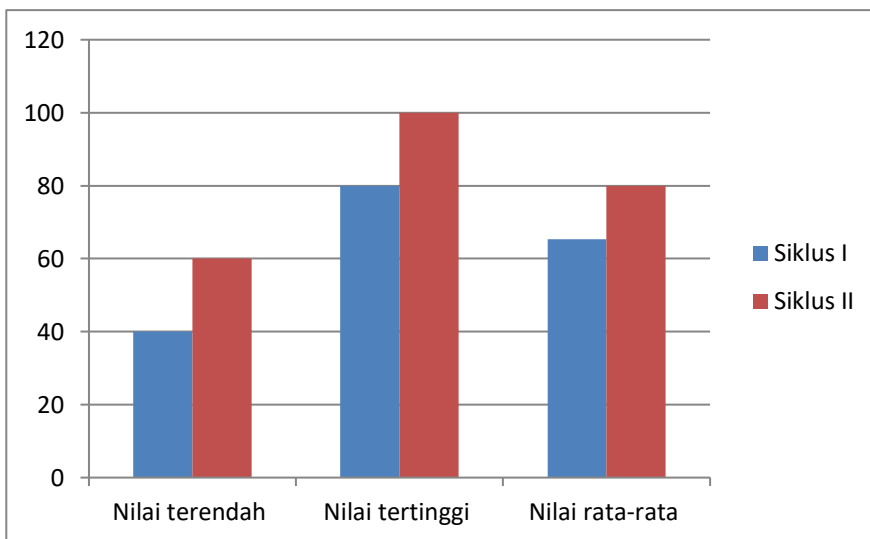
memberi dorongan dan motivasi agar rasa percaya diri siswa meningkat, sehingga bisa mempresentasikan hasil belajar dengan baik di depan kelas.

Pembahasan

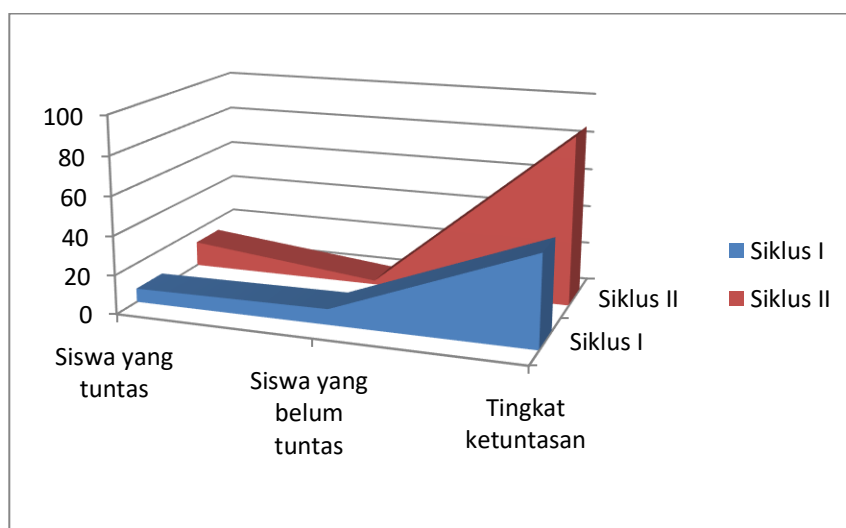
Hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar sebesar 46,7%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% menjadi 86,7%. Dengan demikian tingkat ketuntasan yang diperoleh dari siklus I sampai ke siklus II naik sebesar 40%. Dengan hasil yang dibawah nilai 50 kebawah 20% pada siklus 1, dengan hasil diantara 51 sampai 75 adalah 33,3%, dengan hasil diatas 75 adalah 46,7%. Di siklus II dengan hasil dibawah 50 ada 0% dengan hasil diantara 51 sampai 75 adalah 13,3% dan dengan hasil diatas 75 adalah 86,7%.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II

No	Deskripsi	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	40	60
2	Nilai tertinggi	80	100
3	Nilai rata-rata	65,3	80
4	Siswa yang tuntas	7	13
5	Siswa yang belum tuntas	8	2
6	Tingkat ketuntasan	46,67	86,67



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Dari penjelasan tabel dan grafik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran Group Investigation di SD Negeri 2 Tlogorejo dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian sederhana. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yakni “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Group Investigation” dapat meningkatkan pemahaman materi tentang komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian sederhana seri dan paralel Tahun Pelajaran 2023/2024” terbukti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahsan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran group infestigasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi komponen listrik pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Tlogorejoguwo tahun pelajaran 2023/2024. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar sebesar 46,7%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% dari siklus I menjadai 86,7%.
2. Tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I sampai ke siklus II adalah sebesar 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2018). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-19.
[Http://Dx.Doi.Org/10.30659/Pendas.1.1.1-19](http://Dx.Doi.Org/10.30659/Pendas.1.1.1-19).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieksa Cipta.
- Awlia Tasya. "Metode Pengumpulan Data: Kuantitatif dan Kualitatif– detikNews Selasa, 07 Jan 2020 17:41 WIB
- Erik Muknimin dkk "Penerapan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SD Negeri Pati Lor 03 melalui PTK" Universitas PGRI Semarang
- Fatirani Herneta, "buku Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia (2022)
- Gagne. 1985. Pembelajaran <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diunduh tanggal 10-06-2024
- Kurniawati, Huril Rifqi Afina, V.Prista Sari "Buku Tema 3 Tokoh Dan Penemuan Untuk SD/MI Kelas VI"
- Kurniawati, Huril Rifqi Afina, V.Prista Sari "Buku Tema 4 Globalisasi Untuk SD/MI Kelas VI"
- Novirin David. "Efektivitas Penerapan Metode Group Investigation Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK PGRI 2 Prabumulih Tahun Ajaran 2013/2014" Universitas Negeri Yogyakarta

Marvin Dunette. Pengertian ketrampilan menurut para ahli dalam <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-keterampilan/#:~:text=1.-,Marvin%20Dunette,atau%20lewat%20pengalaman%20yang%20bervariasi.> 26 Desember 2022 oleh Deepublish Store

M. Sobry Sutikno. Pengertian belajar dalam <https://www.gramedia.com/literasi/belajar/>

Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019:9) tentang peningkatan prestasi belajar melalui <https://jurnal.ustjogja.co.id>.